

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN  
DAN BELANJA DESA DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT TULUNGSARI  
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN  
LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Serjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**HARI IRAWAN**

**IAIN PALOPO** 16 0401 0099

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAS BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN  
DAN BELANJA DESA DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT TULUNGSARI  
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN  
LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Serjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**HARI IRAWAN**

**IAIN PALOPO** 16 0401 0099

**Pembimbing**

- 1. Muhammad Ilyas, S.Ag., MA**
- 2. Hendra Safri, SE.,M.M**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAS BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARI IRAWAN  
Nim : 16 0401 0099  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



**HARI IRAWAN**

NIM 16 0401 0099

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Oleh Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Hari Irawan, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0099, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 11 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 10 Syawal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 04 Oktober 2022

### TIM PENGUJI

- |  |                   |
|--|-------------------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H                 | Ketua Sidang      |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI               | Penguji I         |
| 3. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M. Si       | Penguji II        |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., MA             | Pembimbing I      |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M               | Pembimbing II     |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Takdir, S.H., M.H  
NIP.19790724 200312 1 002

  
Dr. Fasiha, S.EI., M.EI  
NIP.19810213200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan Judul "**Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tulungsari kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara**" setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi Ekonomi Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orangtua yang saya cintai, ayah saya Sutaji dan Ibu saya Juariah yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang hingga saya dewasa dan membiayai semua pendidikan saya hingga sekarang. Juga kakak saya Agus Rahmat Sholeh dan Armini., penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN, Dr. H. Muammar Arafat, S., H. M. H. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan,

- dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E., M.A Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tajuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Ilham, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
  3. Dr. Fasiha, ME.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si selaku Skretaris Prodi Ekonomi Syariah.
  4. Muhammad Ilyas, S.Ag., MA selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dalam penyusunan skripsi, Hendra Safri. SE., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah di IAIN Palopo dan selaku pembimbing II.
  5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
  6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
  7. Madehang,.S.Ag.,M.Pd. selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
  8. Kepada seluruh Sahabat dan Sahabat wati saya di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah membantu dan memberikan masukan

Palopo, 13 September 2022

**HARI IRAWAN**

Nim 16 0401 0099

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

## A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’.	B	Te
ت	Ta’	T	Te
ث	Ša’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha’	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	‘ain	‘	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkataa mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun.jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis denagan tanda (^).

## 2. Vokal

Vocal Bahasa arab,seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *haula*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
ا	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
اؤ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	= Hadits Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori .....	11
C. Kerangka Pikir.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
A. Jenis Penelitian .....	17
B. Fokus Penelitian .....	17
C. Definisi Istilah .....	17
D. Desain Penelitian.....	19
E. Data dan Sumber Data.....	19
F. Instrumen Penelitian.....	20
G. Teknik Pengumpulan Data.....	20
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	22
I. Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>24</b>
A. Hasil Penelitian .....	24
B. Pembahasan .....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>61</b>
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pemanfaatan Lahan .....	25
Tabel 4.2 Potensi sumber daya alam (SDA) Pertanian dan Perkebunan .....	26
Tabel 4.3 Daftar Sumber Daya Manusia Desa Tahun 2020.....	27
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin .....	30
Tabel 4.5 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia.. .....	31
Tabel 4.6 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	32
Tabel 4.7 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	33
Tabel 4.8 Program Kegiatan APBDes .....	41



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	16
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	29



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

QS. An-nahl [16:90].....	3
QS. Azariyat [51:16].....	5

## DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Hari Irawan, 2021.** *“Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Oleh Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tulungsarikecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Muhammad Ilyas, S.Ag., MA Dan Hendra Safri, SE.,M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penegelolaan, perencanaan dan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa tulungsari sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder dimana data primer berupa hasil pengamatan langsung dan wawancara terkait perencanaan dan pertanggungjawaban APBDes di Desa tulungsari tahun 2020 sedangkan data sekunder menggunakan laporan keuangan Desa tulungsari tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, dan menganalisis data hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem perencanaan telah menerapkan prinsip transparansi, partisipatif, dan akuntabilitas. Sedangkan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa baik secara teknis maupun administrasi sudah baik, namun harus tetap mendapat atau diberikan bimbingan dari pemerintah Kecamatan.

**Kata kunci:** Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, Perencanaan, Pertanggungjawaban.

IAIN PALOPO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah sebuah Negara yang saat ini menjadi salah satu Negara berkembang yang tergabung dalam Negara bagian asia. Secara ekonomi, Indonesia adalah Negara yang belum begitu matang dalam pengelolaannya. Dalam pandangan beberapa pakar ekonomi mengatakan, Indonesia dalam persaingan ekonomi diwilayah asia masih tertinggal.

Indonesia adalah negara yang didalamnya mengedepankan nilai-nilai yang dibangun berdasarkan asas kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan dan kemakmuran adalah hal yang sangat diidam-idamkan oleh seluruh elemen manusia, khususnya bagi mereka yang bertempat dipedesasaan. dalam Hal ini aspek ekonomi sangat berperan penting dalam menunjang kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Ekonomi adalah hal yang sangat melekat pada diri manusia dan sendi-sendi kehidupannya. Seiring berkembangnya zaman, tentu kebutuhan manusia juga bertambah.olehnya karna itu, ekonomi sacara dinamis mengalami perubahan dan pertumbuhan. Di era sekarang ini, perubahan ekonmi yang secara umum terjadi adalah meningkatnya angka pengangguran, inflasi, tidak menentunya hasil produksi, dan sebagainya.

Kesejahteraan ekonomi yang diidam-idamkan oleh masyarakat Indonesia nampaknya belum juga didapatkan secara utuh. Diberbagi daerah diindonesia

masih terdapat kesenjangan ekonomi. Kesenjangan ini dapat dikurangi dengan ssbeberapa upaya pemenuhan kebutuhan, salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan ini adalah dengan program pembangunan daerah. Tujuan dari adanya program ini adalah untukmengentaskan angka kemiskinan dan percepatan pertumbuhan angka ekonomi disetiap daerah.

BerdasarkanUU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, UU No.23 Tahun 2014 (revisi UU No. 32 tahun 2004) mengatur penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri (desentralisasi) demi mempercepat pertumbuhan ekonomi dan terwujudnya kesejahteraan melalui peningkatan infrastruktur, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem negara kesatuan republik indonesia.<sup>1</sup>

Proses desentralisasi ini telah memberikan penyadaran tentang betapa penting arti kemandirian sebuah daerah yang ditujukan pada pemberdayaan potensi lokal. Secara esensi, kemandirian ini memang harus dimulai dari tingkatan yang paling bawah, yaitu desa. Desa diyakinni dapat lebih mampu melihat secara langsung apa yang menjadi kebutuhan dan yang menjadi prioritas di masyarakat.

Dengan demikian, pembangunan melalui desa harus teliti berdasarkan apa yang menjadi masalah utama yang dihadapi, melihat lebih dalam apa yang

---

<sup>1</sup> Laily Faradhiba & Nur Diana, *Akuntabilitas Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES)*, (Universitas Islam Negeri Malang, No. 7, Vol.7. 2018:14

menjadi potensi, dan menyerap aspirasi masyarakat demi terlaksananya pembangunan desa yang diharapkan.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-nahl [16:90]

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

**Terjemahnya:** “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadaMu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.<sup>2</sup>

Melihat isi UU No 6 Tahun 2014, masyarakat desa berhak mengelola dan mengatur segala urusan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat, yang dilindungi oleh pemerintah dan diakui secara hukum. Menurut Purwo Santoso segala urusan penyelenggaraan dalam pemerintahan desa diselenggarakan secara bersama-sama oleh aparat desa beserta masyarakat desa serta diawasi dan diawasi oleh badan Permusyawaratan desa (BPD).<sup>3</sup>

Dalam UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yaitu adanya komitmen Negara dalam upaya memberikan perlindungan dan memmberdayakan desa agar masyarakat menjadi lebih maju, kuat, mandiri, dan demokratis. Hal ini diharapkan akan dapat menunjang pelaksanaan pemerintahan dalam pembangunan masyarakat yang adil makmur sejahtera.

Administrasi manajemen keuangan desa berperan penting dalam mengelola dan mengatur segala kebutuhan yang dikelola oleh pemerintahan desa. Secara khusus pemerintah desa harus mengutamakan pemberdayaan masyarakat dan

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*

<sup>3</sup> Purwo Santoso. *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003. 2

pelayanan infrastruktur demi tercapainya kemakmuran integral bagimasyarakat. Pemerintah pusat sendiri sudah merancang dan membuat agenda penting dalam upaya peningkatan pembangunan dari tingkatan desa melalui perpres no.2 tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019 “<sup>4</sup>

Dengan demikian desa diharapkan dapat menjadi sebuah subyek pemberi manfaat bagi masyarakatnya. Salain itu, desa juga diharapkan dapat menjadi sebuah komponen gerakan yang mempunyai rasa kebersamaan dalam pengembangan sumber daya lokal sebagai sumber penghidupan masyarakat. Semua itu dilihat dari segala potensi desa yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, pangan, energi, dan lain-lain.

Pemerintah desa mempunyai wewenang mengelola sumber anggaran yang diperoleh dari sumber dana yang dialokasikan melalui APBD (anggaran pendapatan dan belanja daerah) yang dikelola oleh pemerintah daerah yang disalurkan ke desa dalam bentuk APBDES. Sesuai dengan QS. Azariyat [51:16]

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

**Terjemahnya;** “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta”.<sup>5</sup>

Sesuai dengan permendagri no.13 tahun 2006 pasal 4 ayat 7 adalah transparansi, yang kedua adalah akuntabilitas atau pertanggungjawaban sesuai fungsi yang dimandatkan, dan partisipatif sesuai dengan permendagri no.37 tahun

<sup>4</sup> Lina Nasehatun Nafidah & Nur Anisa, *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Jomban*. STIE PGRI Dewantara Jombang. 2017: 273

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*

2007 yang didalamnya memuat keterlibatan dan keikutsertaan aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan kebijakan.<sup>6</sup>

Anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDES) seharusnya dapat mampu untuk dijadikan sebagai solusi demi tercapainya tata kelola desa yang baik dan mampu menjawab peran pemerintah desa dalam mengelola desa.

Dalam UU no. 6 tahun 2014 pasal 80 ayat (3) tentang desa, “ musyawarah perencanaan pembangunan desa merupakan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa yang didanai oleh anggaran pendapatan dan belanja desa, swadaya masyarakat dan/ atau anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota”.<sup>7</sup>

Pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) masih saja dirasa belum menuai hasil yang maksimal. Hal semacam ini masih dialami oleh sebagian besar desa-desa diseluruh wilayah Indonesia. Setidaknya ada empat faktor utama yang menyebabkan pengelolaan APBDes tidak maksimal. pertama: tingkat APBDes yang masih terbilang kecil dan tidak sesuai dengan kebutuhan desa. Kedua: tingkat kesejahteraan masyarakat desa yang sangat rendah. Ketiga: kecilnya anggaran untuk dana operasional pelayanan. Keempat: masih banyaknya program pemberdayaan yang diambil alih oleh dinas terkait.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rizal Bawias, Masje Pangkey & Arie Rorong, *Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Dalam Menunjang Pembiayaan Pembangunan Desa Bitunuris Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud*, Bitunuris, 2015:7-8

<sup>7</sup> Bangun Prayogi, *Implementasi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES) 2016 Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Desa Limbangan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang*, UNNES, 2017:5-6

<sup>8</sup> Agus Subroto. Akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus pengelolaan alokasi dana desa di desa-desa dalam wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008). *Diss. Universitas Diponegoro*. 2009:89

Pemberdayaan masyarakat dipandang sangat perlu dilakukan oleh pemerintah desa demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dan kemandirian ekonomi. Pemberdayaan mesti dilakukan secara terperinci dan terstruktur secara sistematis agar upaya yang dilakukan dapat secara langsung mengena pada target dalam hal ini masyarakat.

Dengan demikian pemerintah desa mesti menyambut peluang yang telah diberikan oleh pemerintah pusat dalam kebijakannya mengucurkan anggaran dana desa. Melihat dana desa ini adalah upaya stimulus pembangunan sumber daya secara adil dan merata. Pemerintah desa ini memiliki peran yang sangat penting, dimana pemerintah adalah instansi palaku utama dalam proses pembangunan yang dalam hal ini pemerintah desa akan bekerjasama dan dibantu oleh badan permusyawaratan desa (BPD) dan masyarakat desa.

Berdasarkan beberapa keterangan diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam persoalan keefektifan pemerintah desa dalam mengelola APBDES. Sehingga penulis mengangkat judul **“Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES) Oleh Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tulung Sari.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat paparan yang telah diuraikan, penulis meruuskan beberapa poin yang menjadi rumusan yang akan dipaparkan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pemerintah Desa Tulungsari dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat?

2. Mengetahui Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa Tulungsari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menakar seberapa efektifnya pengelolaan anggaran yang di kucurkan oleh pemerintah dalam upaya membangun Indonesia melalui desa. Menjalankan sebuah pekerjaan harus memiliki tujuan agar dapat berjalan dengan terstruktur, sistematis, dan masif. Adapun harapannya ialah:

1. Mendeskripsikan pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa pemerintah desa Tulungsari dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

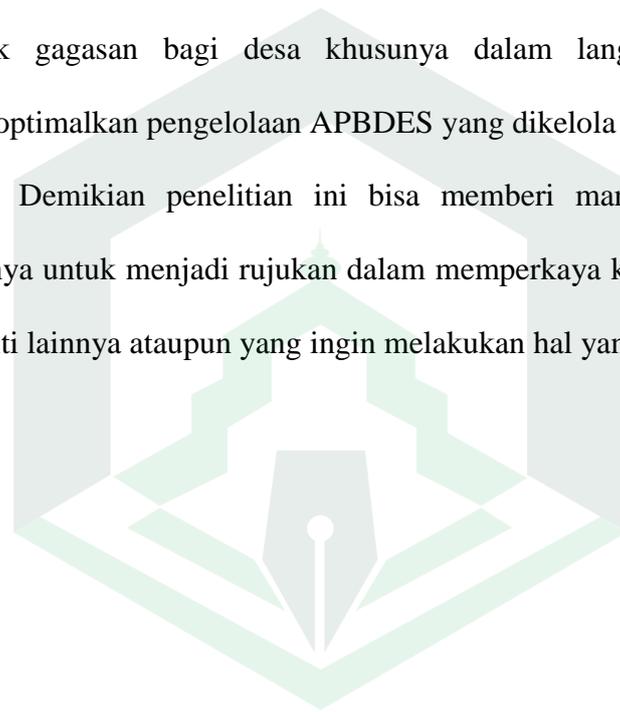
### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan suatu gambaran umum pelaksanaan pengelolaan anggaran.
  - b. Manfaat yang dapat di angkat dari hasil penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas pengelolaan APBDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini adalah sebagai salah satu kontribusi peneliti sebagai salah satu warga desa juga sebagai tanggung jawab akademik terhadap disiplin ilmu khususnya program studi ekonomi dan bisnis islami. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih gagasan dalam ilmu akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo sebagai bentuk literatur yang baru dan juga untuk memperkaya referensi ilmiah. Penelitian ini juga sebagai bentuk gagasan bagi desa khususnya dalam langkah-langkah untuk mengoptimalkan pengelolaan APBDDES yang dikelola oleh pemerintah desa.

Demikian penelitian ini bisa memberi manfaat bagi pembaca nantinya untuk menjadi rujukan dalam memperkaya khazanah ilmiah bagi peneliti lainnya ataupun yang ingin melakukan hal yang sedemikian.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang dianggap relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis:

1. Bangun Prayogi “2017” tentang pengimplementasian pengelolaan APBDESA berdasar UU No. 6 tahun 2014 Tentang Desa Di Desa Limbangan Kec. Ulujami Kab. Pemalang” yang Tujuannya mengidentifikasi implementasi pengelolaan APBDESA.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data yang diperoleh adalah data yang diambil melalui wawancara lapangan dengan pihak terkait. Persamaan hasil penelitian ini adalah tentang data yang diperoleh melalui metode wawancara secara langsung dengan pihak terkait. Adapun perbedaannya adalah objek penelitian dimana peneliti dan penulis menitikberatkan dari segi pemberdayaan dan efektivitasnya.
2. Nirmala Afrianti Sahi (2018) “Implementasi Kebijakan Kepala Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes)”. Penelitian ini berbentuk penelitian Kualitatif, dimana penelitian ini akan menjelaskan secara mendalam perihal mekanisme pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang dikelola oleh pemerintah desa.

---

<sup>9</sup> Bangun Prayogi. *Implementasi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdes) 2016 Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Desa Limbangan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2017:89

Pemerintah Kabupaten Bone Bolango harus meningkatkan aspek pengawasan, terdapat tiga potensi persoalan yang dihadapi. Yakni: Masih rendahnya efektivitas inspektorat daerah Bone Bolango dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan di desa, Tidak terkelolanya dengan baik saluran pengaduan masyarakat desapoleh Pemerintah Daerah; dan Belum jelasnya ruang lingkup evaluasi dari pengawasan yang dilakukan oleh camat.<sup>10</sup>

Persamaan hasil penelitian ini adalah tentang pemahaman pengelolaan anggaran dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa. Adapun perbedaannya adalah data hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian.

3. M. Indra Maulana (2018) "Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". penelitian ini berbentuk penelitian yang menggunakan metode lapangan. Dimana peneliti menjelaskan soal bagaimana peran pemerintah dalam mengelola dana desa demi meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang coba digali oleh penulis adalah bagaimana peran pemerintah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana desa. Adapun perbedaannya adalah hasil data yang akan diperoleh dan juga kondisi yang terbilang berbeda.

---

<sup>10</sup> Nirmala Sahi. "Implementasi Kebijakan Kepala Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)." *Gorontalo Journal of Public Administration Studies* 1.2 (2018):67

## B. Deskripsi Teori

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah memaksimalkan hasil usaha dengan memanfaatkan sumber daya. Berdasarkan KBBI efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup>

#### b. Pengertian Menurut Para Ahli

Menurut J. rafianto efektivitas adalah melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan menghasilkan sesuai apa yang diharapkan.<sup>12</sup>

Menurut Gibson Ebungkaes efektivitas adalah capaian dari setiap individu, organisasi, ataupun kelompok. Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya yang telah ditentukan untuk dikerjakan dan dilaksanakan seseorang ataupun sebuah organisasi.<sup>13</sup>

### 2. Desa

#### a. Pengertian Desa

Menurut KBBI, desa adalah sebuah kesatuan wilayah yang dihuni sejumlah masyarakat dimana didalamnya terdapat sistem pemerintahan yang berlaku. Berdasarkan Undang-undang no. 22 tahun 1999, desa merupakan kesatuan sebuah wilayah dimana didalamnya terdapat masyarakat yang berwenang mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya

<sup>11</sup> <http://www.dosenpendidikan.co.id> (online) diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>12</sup> J.ravianto, *Produktivitas Dan Pengukuran*, (Jakarta:Binaman Aksara,2014). 11

<sup>13</sup> Sondang P.Siagian, *Manajemen Sumberdaya Manusia*,(Jakarta:Bumi Aksara,2012). 67

berdasarkan adat istiadat juga asal usul masyarakat setempat dan diakui dalam sistem pemerintahan nasional.<sup>14</sup>

b. Pengertian desa Menurut para ahli

Menurut R.bintarto desa adalah suatu wilayah dengan manifestasi bentangan wilayah geografis, masyarakat social, mempunyai kultural budaya, terdapat perputaran ekonomi dan politik, dan mempunyai pengejewantahan hubungan sosaial terhadap suatu daerah.<sup>15</sup>

Menurut paul H.Landis desa memiliki 3 ciri:

- 1) Mempunyai pergaulan hidup terhadap lingkungan sosial
- 2) Mempunyai keharmonisan atara sesama dan berbagai Kesukuan
- 3) Komoditi ekonomi berasal dari perkebunan atau persawahan, sedangkan selain itu adalah perekonomian tambahan.<sup>16</sup>

3. APBDES

a. Pengartian APBDESA

Apbdesa adalah anggaran yang diberikan pemerintah nasional untuk daerah dan desa. Demi tercapainya pemajuan kesejahteraan dan perbaikan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat. Apbdesa ini diberikan tiap tahun dan dikelola secara bersama oleh aparat desa dan badan permusyawaratan desa. Apbdesa ini harus disusun perencanaannya ketika memasuki awal tahun dan dituangkan dalam APBDes. Dalam penyusunan pengelolaan APBDes inilah akan dituangkan setiap pembagian dan pengelompokan progam yang akan dijalankan setiap tahun.

<sup>14</sup> <http://www.berdesa.com> (online) diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>15</sup> Bintarto r., *Metode Analisa Geografi*,( Jakarta:Lp3es,1978). 56

<sup>16</sup> <http://www.berdesa.com> (online) diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

Apbdes dibuat dengan menggunakan RKPDES atau rencana kerja pemerintah desa yang dimana didalamnya memuat usulan atau aspirasi masyarakat yang diserap melalui musrenbangdes. Apbdes ini disusun dan disahkan paling lambat tanggal 31 desember, dan apbdes ini tidak bisa dikatakan sah apabila badan permusyawaratan desa tidak menyetujuinya. Maka dari itu pemerintah desa juga perlu menyiapkan dokumen pengesahan dan juga berita acara pengesahan apbdes.

UU No. 25 tahun 1999 pasal 1 ayat 13 mengatakan APBD adalah rencana anggaran setiap tahun ditetapkan berdasar pada perda tentang penggunaan APBD. Menurut permendagri no 20 tahun 2018, isi dari kandungan apbdesa meliputi tiga hal: yaitu pendapatan desa, belanja, dan pembiayaan.

APBDESA adalah satu kesatuan yang utuh dari berbagai kebijakan yang mengatur segala kebijakan pengelolaan desa. Tentu dengan adanya sumber anggaran yang didapatkan pemerintah desa melalui APBDES diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai mana mestinya untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.<sup>17</sup>

#### b. Dasar hukum APBDES

Tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang baik dalam suatu negara adalah sebuah harapan besar bagi setiap elemen masyarakat. Semenjak dikeluarkan dan diberlakukan Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang desa, yang didalamnya Negara mempunyai tujuan baik terhadap

---

<sup>17</sup> Wahyudin Sumpeno. *Perencanaan Desa Terpadu*. Edisi kedua.(Banda Aceh. Reinforcement Action and Development. 2011). 89

desa dimana Negara menjamin pemberdayaan desa untuk menjadi sumber kekuatan nasional melalui kemandirian ekonomi, politik, dan tentu pembangunannya demi terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat harus dilakukan melalui tiga jalur. Yaitu pertama menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling), kedua meningkatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (empowering), dan ketiga adalah memberikan perlindungan (protecting). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri.<sup>18</sup>

Disamping pentingnya pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengganggu pengimplementasian pemberdayaan masyarakat dalam tataran praktis permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, batasan masyarakat yang sukses melaksanakan pemberdayaan, peran masing-masing pemerintah, masyarakat dan swasta, mekanisme pencapaiannya, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata

---

<sup>18</sup> Gunawan Sumodiningrat. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. (Yogyakarta, Ghalia Indonesia. 1999)133-134

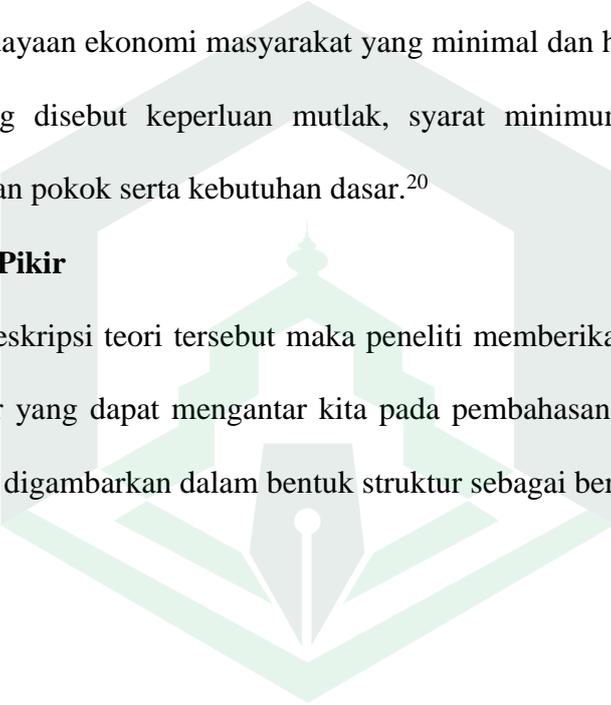
<sup>19</sup> EkoPrasojo, "People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik". *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* IV no.2. (Maret-Agustus 2004):11

harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. menurut Goulet pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan.

Oleh karena itu, pahlawan ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.<sup>20</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Dari deskripsi teori tersebut maka peneliti memberikan gambaran tentang kerangka pikir yang dapat mengantarkan kita pada pembahasan dan hasil yang kita inginkan yang digambarkan dalam bentuk struktur sebagai berikut:



IAIN PALOPO

---

<sup>20</sup> Rintuh, Cornelisdan Miar. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta.BPFE. 2005.84



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **MEGTODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan deskriptif dengan metode mencatat atau mewawancarai masyarakat secara langsung. Dalam metode ini adalah cara yang ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini secara langsung turun ke lapangan untuk menggali data dari responden yang berada di desa Tulungsari. Jenis penelitian ini akan menggambarkan secara cermat mungkin bagaimana kondisi secara objektif dan akan menjawab berbagai masalah yang terjadi.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dalam meneliti, Peneliti akan berfokus kepada keefektifan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) oleh pemerintah desa Tulungsari kecamatan sukamaju kabupaten luwu utara.

#### **C. Definisi Istilah**

Untuk lebih memahami dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan mendeskripsikan definisi operasional variabel.

##### **1. Efektifitas**

Efektifitas merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai

dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut telah dikatakan efektif.

## 2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses mengurus atau mengenai sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

## 3. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES)

Apbdes ialah rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah desa dan badan Permusyawaratan desa yang di tetapkan dengan peraturan desa yang terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan.

## 4. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, pdan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.

### **D. Desain Penelitian**

Penulis sepenuhnya mendata secara objektif berdasarkan kondisi dilokasi. Baik kondisi sosial maupun yang berkaitan dengan keperluan pemberdayaan atau tujuan penelitian.

Untuk melakukan ini, penulis harus memasukkan dan mempelajari konteks objektifnya. Tujuannya ini adalah untuk mencari wawasan baru tentang situasi atau fenomena yang diteliti yang menyoroti seberapa efektif pemerintah pedesaan dalam memperluas pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data dalam penelitian ini, baik data pokok maupun pendukung.

### 1. Data primer

Data primer Adalah yang diperoleh selama berlangsungnya wawancara dan observasi.

### 2. Data sekunder

Data sekunder ialah suatu informasi yang didapatkan dari pihak kedua, seperti literature, jurnal, artikel, situs internet, dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini adalah kualitatif. Metodenya menggunakan instrumen interaksi secara langsung data objektif. kami menggunakan alat pendukung pengumpulan data seperti pedoman wawancara dan dokumen (video dan audio) untuk memudahkan pengumpulan data bagi peneliti.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan disini melalui interaksi sevara langsung dengan yang berkaitan. Wawancara ditujukan langsung kepada aparat desa untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman pengelola keuangan desa dalam memahami cara pengelolaan keuangan desa yang baik dan benar. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat untuk mengetahui keefektifan data tersebut. Dokumentasi dilakukan untuk semua tahap.

### 1. Observasi

Observasi yaitu adanya pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai sebuah kejadian yang kemudian dicatat untuk mengakumulasi data.

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis, kamera, atau alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam menyimpan hasil data lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara bebas terbuka kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang real dengan menggunakan alat berupa daftar pertanyaan yang tidak menutup kemungkinan akan menambah pertanyaan lain ketika proses wawancara berlangsung.

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap responden secara langsung dengan menggunakan pertanyaan.<sup>21</sup> Sedangkan wawancara yang digunakan oleh peneliti disini adalah metode wawancara bebas yang dimana peneliti akan bertanya kepada responden dan responden dapat menjawab bebas. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan hasil data yang valid berdasarkan kondisi yang sesungguhnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berbentuk seperti tulisan, seperti catatan sejarah dan lain sebagainya, serta dokumentasi berbentuk gambar seperti foto penelitian dan

---

<sup>21</sup> Sugiono, *metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, ( Bandung: Alfabeta, 2010), h.206

lain lain. Dokumentasi ini adalah data sekunder, peneliti disini menggunakan dokumentasi sebagai metode untuk mendapatkan hasil data berdasarkan pembangunan infrastruktur dan sumber daya desa Tulungsari yang diambil dari aparat desa dan juga masyarakat desa Tulungsari serta seluruh elemen yang terlibat didalamnya. Karna tidaklah sah bila hasil data ini tidak dibuktikan dengan dokumentasi.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Validitas data penelitian harus divalidasi dengan menggunakan beberapa alat untuk mendapatkan tingkat kepercayaan seberapa benar temuan penelitian tersebut. Ada beberapa cara untuk memvalidasi data dalam sebuah penelitian, antara lain:

1. Kredibilitas

adalah ukuran kebenaran data yang diperoleh menggunakan instrumen. Jika instrumen gagal memperoleh data, maka data yang diterima tidak akan menerima data yang sebenarnya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah tentang generalisasi. Sejauh mana generalisasi yang dirumuskan dapat diterapkan pada kasus lain di luar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keakuratan penelitian pada subjek lain. Karena penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang ditargetkan.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah indikator yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya suatu alat ukur. Studi ini membandingkan objek yang serupa.

#### 4. Obyektivitas

Pengujian hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya yang diterapkan. Apabila hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian dan penerapannya, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi kriteria konfirmabilitas.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum masuk ke lokasi, selama di lokasi, dan setelah selesai di lokasi. Dalam hal ini, Nasuan mengatakan, “Sejak masalah dirumuskan dan dijelaskan, hingga analisis dimulai dan berlanjut hingga hasil penelitian didapatkan.

#### 1. Sebelum di Lapangan.

Setelah menganalisis data, sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan berdasarkan data eksplorasi awal atau data sekunder untuk fokus pada eksplorasi. Namun penelitian ini masih bersifat tentatif dan akan berkembang saat peneliti bekerja di lapangan setelah mereka memasuki lokasi.

#### 2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah periode pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan responden.

### 3. Model Spardley

Setelah memasuki lapangan, proses penelitian kualitatif ini adalah dengan mencari seorang yang akan dimintai informasi tentang bahan penelitian. Setelah itu data diolah dan simpulkan.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Paparan Umum Lokasi Penelitian

###### a. Historis Desa Tulungsari

Tulungsari adalah daerah diwilayah kecamatan suk maju kab. Luwu utara. Tidak referensi yang menjelaskan secara spesifik kapan desa ini dimekarkan secara resmi/administratif oleh pemerintah. Dari keterangan beberapa masyarakat, desa tulungsari ini dulunya satu kesatuan dengan desa ketulungan yang kini sudah dimekarkan menjadi beberapa desa bagian tulungindah, ketulungan, tulungsari, dan wonosari.

Seiring berkembangnya zaman, fase ke fase pemerintahan desa mulai menggarap dan membenahi infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Mulai dari irigasi sampai pada pembuatan jalan tani guna mempermudah akses masyarakat desa yang mayoritas adalah petani. Disektor pemberdayaan atau non fisik, pemerintah desa tulungsari dikatakan telah cukup berhasil. Salah satu diantaranya aktifnya majelis ta'lim, ibu PKK, karangtaruna dan aktifitas olahraga bagi para pemuda.

Terlepas dari tidak jelasnya referensi kapan desa tulungsari ini berdiri/mekar, namun beberapa perkembangan signifikan telah terlihat. Pengembangan potensi desa yang telah dilakukan oleh pemerintah desa beserta masyarakat mampu memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan hajat hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

b. Letak geografis

Desa tulong sari secara administrasi berada di kecamatan sukamaju kabupaten Luwu utara provinsi Sulawesi selatan. Desa tulong sari mempunyai luas wilayah 153,98 Ha. Desa tulong sari sendiri memiliki tiga dusun. Yaitu dusun tulong sari, dusun kembang sari, dan dusun sari agung.

Topografis desa tulong sari secara letak geografis termasuk dalam daerah dataran tinggi. Adapun batas wilayah desa adalah sebagai berikut:

- 1) sebelah utara desa ketulungan (kecamatan sukamaju)
- 2) sebelah selatan desa wonosari (kecamatan sukamaju)
- 3) sebelah barat desa tulong indah (kecamatan sukamaju)
- 4) sebelah timur desa kaluku (kecamatan sukamaju)

Tabel 4.1 Pemanfaatan Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Balai Benih	1,48
2	Kebun	103,7
3	Makam	0,25
4	Tanah Kering	103,37
5	Tanah Sawa	1,48

Tabel 4.2 Potensi sumber daya alam (SDA), Pertanian dan Perkebunan

No	Komoditas	Produksi Per tahun (ton/tahun)	
		2020	2021
1	Tanaman pangan dan Sayuran		
	a. Jagung	90	98
	b. Lombok	-	-
	c. Ubi kayu	6	6,2
2	Buah-Buahan		
	a. Mangga	5,5	5
	b. Durian	4	7
	c. Langsung	-	-
	d. Rambutan		
3	Perkebunan		
	a. Coklat		

Dilihat tabel tersebut bentangan sumber daya dan bentangan alam desa tulungsari di atas, dapat diklasifikasikan bahwa sumber pendapatan utama masyarakat terdapat pada bidang pertanian dan perkebunan yang menjadi potensi pembangunan ekonomi di desa tulungsari.

c. Keadaan demografis

Jumlah penduduk desa tulungsari berdasarkan rekapitulasi kependudukan bulanan berjumlah per bulan juli tahun 2020 sebanyak 1.324 jiwa, yang terdiri dari 677 laki-laki dan 647 perempuan. Penghasilan masyarakat desa tulungsari adalah petani. Data sumber daya manusia desa tulungsari dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar sumber daya manusia Desa tahun 2020

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Tahun (Orang)	
		2019	2020
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Penduduk laki-laki	677	677
	b. penduduk Perempuan	647	647
	c. Jumlah keluarga	321 KK	321 KK
2	Sumber mpenghasilan utama penduduk	1000	1000
	a. Pertanian	980	980
	b. Perkebunan	10	10
	c. Perdagangan besar/ eceran dan rumah makan	1	15
	d. Jasa		

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Toulungsari sangat bervariasi, ada yang mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. pendidikan di pedesaan.

Lembaga pendidikan di desa Tulungsari:

1) TK (1)

2) Sd (1)

e. Sosiologi masyarakat

Sosiologi masyarakat desa tulungsari didominasi oleh masyarakat yang bermigrasi dari dari jawa, Hal ini yang membuat masyarakat memiliki kedekatan emosional yang kuat.

Selain sosiologi masyarakat diatas, tulungsari didominasi pemeluk agama islam. Beberapa sarananya:

1) 3 Mushola

2) 1 Masjid.

f. Prioritas program, kegiatan, pengelolaan anggaran desa

Program yang akan dilakukan oleh pemerintah desa tulungsari di susun sepenuhnya berdasarkan kebutuhan pembangunan dan pengembangan desa, sehingga prioritas program dan rencana kegiatan ke depannya diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi, serta pemanfaatan sumber daya alam menjadi focus pemerintah desa yang diprogramkan secara Bersama.

Adapun rancangan prioritas program desa tulungsari adalah sebagai berikut:

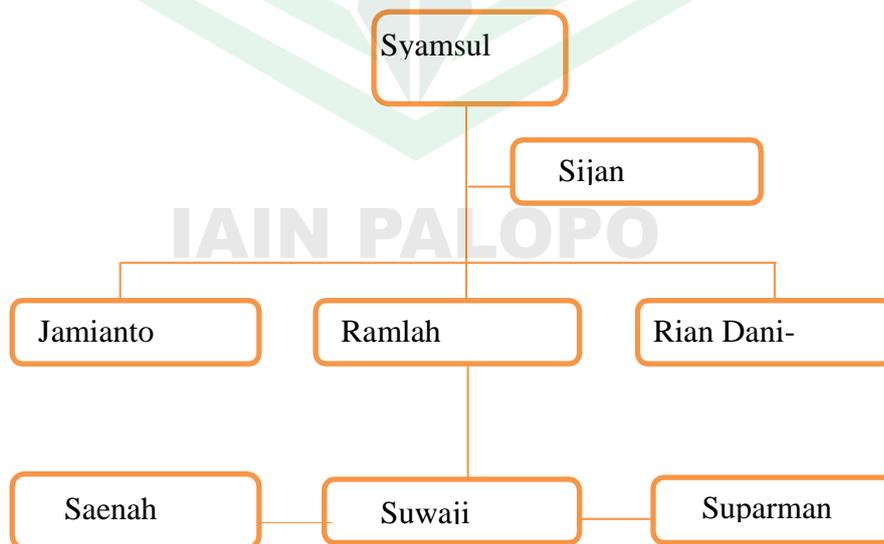
- 1) Penyelenggaraan pemerintahan desa
- 2) Rencana pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa
- 3) Pembinaan masyarakat desa
- 4) Rencana pemberdayaan masyarakat desa

Desa tulungsari yang sudah tergolong cukup lama berdiri/mekar bisa dikatakan sebagai desa berkembang. Dilihat dari kondisi ekonomi dan sumber daya manusianya. Beberapa prioritas ancangan program diatas dipandang perlu dikarenakan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1) Struktur pemerintahan desa Tulungsari

Berikut adalah susunan struktur organisasi pemerintah desa tulungsari sesuai peraturan Kemendagri tahun 2016:

- a) Kepala Desa : Syamsul Bahri
- b) Sekretaris Desa : Sijan
- c) Kaur Umum Dan Perencanaan : Jamianto
- d) Kaur Keuangan Dan Asset : Ramlah. A
- e) Kasi Pemerintahan : Rian Dani
- f) Kasi Kesejahteraan Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat :  
Supriani, S.Pd
- g) Kadus I : Saenah
- h) Kadus II : Suwaji
- i) Kadus II : Superman



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

## 2) Visi dan Misi

### a. Visi

“Menuju masyarakat yang bermartabat dengan mengutamakan rasa kekeluargaan serta rasa saling memiliki”.

### b. Misi

“mewujudkan desa tulungsari menjadi desa yang terpadang, bersih, indah serta aman, nyaman dan sejahtera”

### g. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti adalah berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Karakteristik ini diharapkan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan penulis dalam menentukan hasil olah data. Para responden ini akan diwawancarai secara langsung, sehingga data yang diperoleh dapat diketahui secara signifikan dan valid.

Berikut ini paparan data karakteristik responden:

#### 1) Tabel 4.4 Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	13	
Perempuan	1	
Jumlah	14	

**Sumber:** Data primer yang diolah

Berdasarkan Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa gambaran secara keseluruhan 90% adalah berjenis kelamin laki-laki, dan 10% berjenis kewlamin perempuan. Dengan demikian, dapat dilihat responden laki-laki mendominasi.

2) Tabel 4.5 Data karakteristik responden berdasarkan jenis Usia

Usia	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
21-30	4	
31-40	3	
41-50	4	
51-60	3	
Jumlah	14	

**Sumber:** Data primer yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden yang diambil cukup variatif. Rentang usia responden dimulai dari 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan 51-60 tahun. Dfata yang diambil dari responden diatas menunjukkan pengambilan data dari semua tingkatan usia dan dapat dikatakan lokasi ini dengan sumber daya manusia yang baik.

3) Tabel 4.6 Data Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Petani	6	40,00
PNS	2	20,00
Swasta	6	40,00
Jumlah	14	100,00

**Sumber:** Data primer yang diolah

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh petani dan swasta. Dimana petani dan swasta mendominasi sebanyak masing-masing 40,00% dan PNS sebanyak 20,00%.

Dengan demikian data yang diambil ini adalah mereka yang secara langsung merasakan dampak dari pengelolaan dan pengalokasian dana desa.

4) Tabel 4.7 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
SMA	8	60,00
S1	6	40,00
Jumlah	14	100,00

**Sumber:** data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui gambaran secara keseluruhan responden ialah 60,00% tingkat SMA, mendominasi dan diikuti S1 sebanyak 40,00%. Hal ini didasari oleh tingkat pendidikan masyarakat desa tulungsari yang masih belum sepenuhnya dapat melanjutkan jenjang pendidikan sampai perguruan tinggi.

## 2. Deskripsi Data

### A. Manfaat APBDESA

Dalam upaya peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan penyelenggaraan pemerintahan desa, pemerintah pusat dipandang perlu memperhatikan kesejahteraan perangkat desa. Peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa.

Atas pertimbangan tersebut, pada tanggal 28 februari tahun 2019 presiden joko widodo telah menandatangani peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2019 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa.

Adanya perubahan peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 dan disahkannya peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2019

adalah salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat desa khususnya. Peningkatan pelayan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat menjadi target demi tercapainya kesejahteraan integral dimasyarakat.

#### B. Perancangan APBDES Desa Tulungsari

Perancangan untuk mengelola anggaran di desa dilakukan dengan dengan cara partisipasi. Dalam hal ini melibatkan aparat desa, badan permusawaratan desa, dan seluruh elemen masyarakat. Kemudian dari hasil ini akan menjadi RKPDES dalam tahun berjalan.

#### C. Pertanggungjawaban di Desa Tulungsari

Menurut Menteri Peraturan Menteri Dalam Negeri, No 113 (2014), pemerintah desa mempunyai kewajiban untuk Berikan laporan. Laporan ini semester dan tahunan, yang tunduk pada Bupati / Walikota dan ada juga yang mengalami BPD. Laporkan perincian sebagai berikut:

##### 1. Laporan di Bupati / Walikota (melalui Kecamatan):

- a) Laporan realisasi semester implementasi APBDESA.
- b) Laporan akuntabilitas adalah penyelesaian APBDESA di kepala daerah tiap penghujung tahun.
- c) pelaporan tentang pemaikaian anggaran.
- d) pelaporan ke BPD.
- e) Tanggung jawab melaporkan implementasi implementasi apbdesa terdiri dari pendapatan, pengeluaran dan pendanaan.

##### 2. Laporan implementasi APBDESA

Laporan alasan implementasi APBDESA telah dikenai bupati / walikota melalui Kepala Kecamatan terdiri dari:

- a) Laporan pertama semester, disampaikan selambat-lambatnya pada akhir Juli tahun berjalan.
- b) Laporan semester akhir, kirimkan selambat-lambatnya bulan satu akhir berikutnya.

### 3. Pelaporan penggunaan APBDESA

Pelaporan Akuntabilitas pelaksanaan implementasi APBDES adalah pelaporan bertahap yang dikoordinasikan kepada badan permusyawaratan desa dari implementasi anggaran pada musyawarah kesepakatan dan menjadi PERDES. Pelaporan Akuntabilitas APBDES terlampir:

- a. Draft akuntabilitas melaporkan implementasi anggaran tahun anggaran
- b. Draft pelaporan jumlah kekayaan kas desa pada tiap akhir tahun
- c. Draft pelaporan program pemerintah dan pemda yang Masuk ke Desa.

### 4. Perancangan PemdDes terkait Pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran

Berdasar pada pedoman teknis yang tertuang dalam Permendagri No.111 tahun 2014 pasal 14 untuk Peraturan Desa, , yaitu

- a) APBDes
- b) Pemungutan
- c) Penataan ruang

d) Organisasi pemerintahan Desa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES)**

#### **Pemerintah Desa Tulungsari**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun. APBDesa terdiri atas bagian pendapatan desa, belanja desa, dan pembiayaan. Rancangan APBDES dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa bersama badan Permusyawaratan desa (BPD) meliputi penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan penanggulangan bencana, keadaan mendesak, dan darurat desa.

Dana desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Pengeloalaannya dilakukan dalam kerangka pengelolaan Keuangan Desa. Keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan Tertib. yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Berikut penjabaran nya:

- a) Akuntabel Dengan kata lain, ia memenuhi kewajibannya untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan menerapkan kebijakan yang kredibel dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dalam hal ini pemerintah desa mesti mampu mempertanggungjawabkan kinerja dari pengelolaan dana desa.

- b) Partisipatif. Dengan kata lain, penyelenggaraan pemerintahan desa yang meliputi kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa. Maka seluruh elemen menjadi penentu arah kebijakan pemerintah desa dalam mengelola dana desa. Pentingnya unsur partisipatif dari masyarakat akan membantu merealisasikan program dan membantu kinerja pemerintah. Dengan asas partisipatif demikian, apa yang menjadi prioritas pemerintah desa dalam pemberdayaan diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
- c) Tertib dan disiplin anggaran, yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya dengan tertib dan disiplin anggaran. Seperti yang tertuang pada Permendagri nomor 20 tahun 2018 pasal 38 ayat (1) yaitu rancangan peraturan desa tentang APBDES yang telah dievaluasi ditetapkan oleh kepala desa menjadi peraturan desa tentang APBDES. Sedangkan ayat (2) berbunyi peraturan desa tentang APBDES sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan paling lambat tanggal 31 desember tahun anggaran sebelumnya.

Desa tulungsari sendiri memiliki anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDES) sebesar Rp. 1.263.880.021,00 pada tahun 2020. Penggunaan dari penerimaan dibagi dalam dua jenis. 70 % dipakai dalam pengembangan pengembangan infrastruktur dan pemberdayaan, dan 30% untuk membiayai operasional pemerintah Desa, Bpd, dan Agen yang menjanjikan desa.

Besarnya anggaran yang didapatkan desa tentu bukan hal yang bisa dianggap ringan atau biasa-biasa saja, Namun mesti Ada target dan

capaian yang harus dipenuhi. Salah satunya adalah peningkatan ekonomi masyarakat melalui program-program pemberdayaan melalui alokasi dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dari beberapa poin yang telah diuraikan diatas. apakah pengelolaan anggaran sudah bisa dirasakan oleh masyarakat, kemudian bagaimana dampak secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat terhadap pengelolaan anggaran dana desa tersebut.

Berikut data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat desa:

tanggapan dari pak Harianto selaku masyarakat desa Tulungsari:

“Pemerintah desa Tulungsari dalam tiap tahun anggaran berjalan telah berupaya penuh dalam mengelola anggaran yang tertuang dalam rancangan realisasi program, Secara umum saya rasa masyarakat telah merasakan dampak yang cukup signifikan dibidang infrastruktur dan pemberdayaan. Seperti pembangunan dan pembenahan jalan jembatan, juga irigasi. Pemerintah selalu melibatkan masyarakat dalam setiap ada pekerjaan proyek, sehingga masyarakat juga mendapatkan pendapatan tambahan. Pemerintah telah banyak melakukan pembenahan sumber daya Sebagai contohnya adalah perbaikan jalan tani, drainase, talut, dan peningkatan pemberdayaan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDES)”<sup>22</sup>

Tanggapan dari bapak Pepi selaku warga dusun satu desa tulungsari:

“Menurut saya pemerintah sudah melakukan pengelolaan anggaran dengan cukup baik. Beberapa upaya dan langkah strategis juga sudah dilakukan dengan melakukan pembangunan sampai wilayah dipemberdayaan. Secara pribadi saya berterimakasih kepada pemerintah desa, karna telah mengedepankan kebutuhan masyarakat. Misalnya dipemuda yang selalu diperhatikan jika mereka membutuhkan anggaran atau ada keperluan. Selain itu jika pemerintah ada proyek pekerjaan selalu melibatkan masyarakat disekitar wilayah pembangunan”<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Harianto, *tokoh masyarakat desa tulungsari, wawancara 3 oktober 2021*

<sup>23</sup> Pepi, *masyarakat desa tulungsari dusun satu, wawancara 3 oktober 2021*

Di wilayah keagamaan juga merasakan dampak positifnya, seperti yang diungkapkan imam desa tulungsari bapak Sahlan:

“di desa tulungsari ini masyarakatnya suka dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Antusiasmenya sangat luar biasa. Maka dari itu kami memasukkan aspirasi kami dipemerintah desa, dan Alhamdulillah pemerintah sangat mengapresiasi dan mendukung. Kini jika ada kegiatan keagamaan selain mengandalkan kas keuangan pengurus masjid, kami menjadi terbantu dengan adanya perhatian khusus dari desa yang mengadakan pembinaan keagamaan”<sup>24</sup>

Sama halnya yang diungkapkan ketua remaja masjid Herman:

“saya cukup mengapresiasi perhatian dari pemerintah desa kepada kami. dikelompok remaja masjid dengan adanya langkah pembinaan keagamaan dari pemerintah desa. Semoga dengan adanya hal ini kami semakin memaksimalkan peran sebagai salah satu elemen keagamaan, melihat kegiatan pendidikan mengaji untuk anak-anak didesa ini sudah aktif kembali. Saya rasa sarana ini sangat membantu kami”<sup>25</sup>

Melihat data diatas, bisa dikatakan pengelolaan anggaran dana desa yang disalurkan pemerintah desa tulungsari kepada masyarakat telah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat desa tulungsari.

Berkut adalah tabel Penggunaan anggaran pendapatan desa pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Program Kegiatan APBDes di Desa Tulungsari

No	Program
1	Penyediaan Penghasilan Tetap Dan Tunjangan Kepala Desa

<sup>24</sup> Sahlan, *imam desa tulungsari, wawancara 4 oktober 2021*

<sup>25</sup> Herman, *ketua remaja masjid desa tulungsari. Wawancara 5 oktober 2021*

2	Penyediaan Penghasilan Tetap Dan Tunjangan Perangkat Desa
3	Penyediaan Jaminan Sosial Bagi Kepala Desa Dan Perangkat Desa
4	Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, Honor PKPKD)
5	Penyediaan Tunjangan BPD
6	Penyediaan Operasional BPD (Rapat, ATK, Konsumsi, Pakaian Seragam)
7	Penyediaan Insentif/Operasional RT/RW
8	Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa
9	Penyediaan Sarana (Aset Tetap) Perkantoran/Pemerintahan
10	Pemeliharaan Gedung/Prasarana Kantor Desa
11	Penyusunan, Pendataan, Dan Pemutakhiran Profil Desa (Dipilih)
12	Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa/Pembahasan Apbd
13	Penentuan/Penegasan Batas/Patok Tanah Kas Desa
14	Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Nonformal Milik Desa
15	Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa/Polindes Milik Desa
16	Penyelenggaraan Desa Siagap Kesehatan
17	Pembangunan Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana
18	Pembangunan Rehabilitasi/PeningkatanPengerasan Jalan Lingkungan
19	Pembangunan Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa
20	Penguatan & Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan
21	Pembinaan Pengurus Keagamaan
22	Pembinaan Karangtaruna/Klub Kepemudaan/Olahraga Tingkat Desa
23	Pembinaan PKK

24	Pembinaan Kader Pemberdayaan Masyarakat
25	Pelatihan/BIMTEK/Pengenalan Tekonologi Tepat Guna Untuk Pertanian
26	Peningkatan Kapasitas Kepala Desa
27	Peningkatan Kapatitas Perangkat Desa
28	Peningkatan Kapasitas BPD
29	Kegiatan Penanggulangan Bencana
30	Penanganan Keadaan Mendesak
31	Pemberdayaan Masyarakat

Menurut hasil rencana rancangan APBDesa di atas, hal ini telah diambil dari pertimbangan perangkat desa dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, rencana yang terkoordinasi juga harus transparan, yang harus dikomunikasikan kepada semua kelas sosial yang dapat dipertimbangkan nanti.

APBDESA akan digunakan demi pemenuhan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan program dan kegiatannya disusun melalui Musyawarah Rencana Desa (Musrenbangdes). Musrenbangdes merupakan wadah pembahasan rencana pembangunan desa atau usulan program yang berpedoman pada prinsip-prinsip Rencana Pembangunan Masyarakat Desa (P3MD). Prinsip ini menuntut partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan penentuan pembangunan yang akan dilakukan, terutama yang berada di

desa-desa bersangkutan, sehingga benar-benar dapat merespon kebutuhan/aspirasi yang berkembang.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Sijan selaku sekretaris desa:

“Anggaran yang akan dikelola adalah diperuntukan demi pemenuhan kebutuhan dan keberlangsungan masyarakat desa. Pengelolaannya juga harus betul-betul sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama dari masyarakat, makanya kami selalu melibatkan masyarakat dalam merencanakan program. Sehingga apa yang menjadi aspirasi masyarakat bisa kami serap dan kami pertimbangkan. Hasilnya kemudian akan kami masukkan kedalam RPJM tahun berjalan dan direkap kedalam RKPDES”<sup>26</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh pak Mujianto selaku ketua BPD:

“Perancangan program yang dilakukan harus dengan musyawarah yang diadakan oleh pemerintah desa melalui Pelaksanaan musrenbangdes. Musrenbangdes ini melibatkan seluruh masyarakat desa, Dengan begitu apa yang lahir dari usulan masyarakat dapat dipertimbangkan dan dijadikan rujukan pemerintah desa dalam menyusun dan merencanakan program kerja kedepannya. Kami selaku Badan Permusyawaratan Desa juga melakukan tugas kami sebagai penyalur aspirasi dari masyarakat yang nantinya kami usulkan ke pemerintah desa”<sup>27</sup>

Berdasarkan analisis di atas, terlihat jika pemerintah telah berhasil menerapkan prinsip transparansi mengenai anggaran yang akan dikelola. dengan menerapkan dan mengadakan diskusi sebagai wadah mengungkapkan keinginan dan bertukar pikiran dengan masyarakat. Sehingga apa yang telah diprogramkan secara bersama dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

---

<sup>26</sup> Sijan, *sekertaris desa tulunglasi, wawancara 04 oktober 2021*

<sup>27</sup> Mujianto, *ketua BPD desa tulungsari, wawancara 04 oktober 2021*

## 2. Pelaksanaan APBDESA Pemerintah Tulung Sari

Anggaran pendapatan dan belanja desa dibahas dan disetujui bersama pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa (BPD) dan ditetapkan menjadi peraturan desa. Apbdes ini dikelola dan disusun melalui bererapa tahapan diantaranya musyawarah dusun dan musyawarah desas, musyawarah ini ditujukan untuk mengali potensi dan mencari apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat berdasarkan tingkatannya kemudian hasil dari musyawarah ini akan dijadikan rancangan dalam pelaksanaan program kerja.

Perancangan penggunaan anggaran agar tercapai secara baik mesti melibatkan semua elemen terkait. Dalam hal ini partisipasi dari masyarakat sangat bisa menentukan. Karna masyarakat sendiri yang akan merasakan dampak langsung dari penggunaan anggaran dana desa tersebut. Maka dengan ini, pemerintah desa mengadakan musyawarah rencana pembangunan desa tahunan yang diharapkan bisa menghadirkan masyarakat dan mendapat orientasi yang jelas untuk penggunaan anggaran.

Pemerintah sebagai organisasi yang mempunyai wewenang khusus dalam mengelola anggaran desa harus mampu mngoptimalkan peranannya demi tercapainya tujuan digelontorkan anggaran tersebut. Dana desa mempunyai tujuan untuk peningkatan infrastruktur dan juga pemberdayaan masyarakat khususnya diwilayah ekonomi.

Masyarakat desa tulungsari terlihat belum semuanya terlalu mengetahui soal pentingnya berpartisipasi dalam perencanaan penggunaan anggaran, namun ada sebagian yang memang sudah paham dengan pentingnya ikut dalam membicarakan perancangan realisasi program tahun anggaran berjalan. Oleh karena itu sikap dari pemerintah yang sigap juga bisa dikatakan cukup menjadi pendukung demi tersampainya informasi menyoal anggaran dana desa.

Hadirnya dana desa ini juga bisa sangat membantu masyarakat dalam merasakan sarana dan prasarana yang telah diberikan pemerintah bagi masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh pak Suparman selaku kepala dusun tiga:

“masyarakat desa tulungsari memang terkadang kurang aktif dalam berpartisipasi untuk menghadiri undangan musrenbangdes dalam pembicaraan perancangan pelaksanaan anggaran. Namun ini bukan sesuatu yang harus ditinggalkan, bahkan sudah menjadi tugas aparat desa dalam menyampaikan informasi secara menyeluruh agar dapat tersalurkan secara utuh. Karna hadirnya masyarakat dalam setiap undangan musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah desa punya peran penting. Disitu kami bisa mempertimbangkan masukan yang disampaikan masyarakat kepada kami”<sup>28</sup>

Secara implementasi pelaksanaan penggunaan anggaran, pemerintah desa dikatakan sudah cukup maksimal meskipun belum sepenuhnya sempurna. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan anggaran terkadang mendapat hambatan

---

<sup>28</sup> Suparman, *kepala dusun tiga desa tulungsari, wawancara 5 oktober 2021*

yang disebabkan kurang aktifnya masyarakat dalam melibatkan diri disetiap agenda musyawarah yang dilakukan pemerintah desa.

Hadirnya pengalokasian anggaran oleh pemerintah ini diharapkan dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Tentunya ini menjadi sebuah harapan besar bagi masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan integral yang dimanifestasikan melalui desa.

Beberapa prinsip yang telah diuraikan diatas adalah faktor penunjang realisasi anggaran demi upaya pemenuhan target yang telah disasar oleh pemerintah kepada masyarakat.

### **3. Efektivitas pengelolaan Apbdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat**

Hadirnya anggaran dana yang dikeluarkan pemerintah adalah salah satu solusi bagi pengentasan kemiskinan dan pembangunan melalui pinggiran dalam hal ini wilayah desa. Dengan adanya kucuran dana ini pemerintah desa diarpakan dapat mengoptimalkan semaksimal mungkin. Dalam pengelolaannya pemerintah desa akan menyusun RPJMDES yang akan dijadikan acuan implementasi kedepannya.

Pemerintah desa mempunyai peranan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakatnya. Ruang lingkup dan kondisi objektif dapat dilihat secara langsung, kultur masyarakat dan apa yang menjadi kebiasaan masyarakatnya tentu adalah menjadi perhatian khusus yang harus terus dipantau oleh pemerintah desa khususnya dalam melihat kebutuhannya.

Desa Tulungsari mempunyai kultur masyarakat yang sangat variatif. Ada yang bekerja sebagai wiraswasta, PNS, dan petani. Namun masyarakat yang bekerja sebagai petani disini adalah yang mendominasi. Melihat kondisi seperti ini, pemerintah desa mesti mampu menjadi lembaga yang dapat memfasilitasi kebutuhan, terutama dalam bidang insfrastruktur dan penyediaan kebutuhan petani lainnya.

Kondisi ekonomi masyarakat Tulungsari adalah mayoritas didominasi oleh petani. Dengan demikian, demi meningkatkan perekonomian masyarakat, pemerintah melakukan pemberdayaan ekonomi untuk menunjang pendapatan tambahan masyarakat. Ada beberapa program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa Tulungsari melalui anggaran dana desa yang akan dijelaskan oleh peneliti.

Ada beberapa faktor yang mendasar bagi pemerintah desa dalam mengelola anggaran. Meliputi perencanaan/perancangan pengelolaan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, Yang kemudian akan disusun dalam RPJMDES dan menjadi RKPDES. Hal ini juga harus disesuaikan dengan perencanaan dikabupaten kota atau RPJM-Daerah.

Kedua meliputi pelaksanaan program aktualisasi anggaran. Pelaksanaan ini harus objektif berdasar pada pemenuhan kebutuhan. Upaya pemerintah desa dalam hal ini adalah dominan berbicara menyoal pemberdayaan ekonomi masyarakat, utamanya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi sebagai langkah mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Adapun beberapa indikator yang dapat mempengaruhi tingkat keefektivitasan pengelolaan anggaran yaitu sebagai berikut:

a) Pencapaian Tujuan

Indikator yang pertama adalah tentang pencapaian tujuan. Indikator ini penting dijadikan sebagai landasan atau tolak ukur dalam mengetahui tingkat keefektivitasan pengelolaan anggaran. Demikian pencapaian tujuan ini adalah upaya pemerintah dalam memaksimalkan program yang telah dirancang.

Pencapaian tujuan ini ditandai dan diwujudkan dengan adanya proses perubahan dan perkembangan yang terjadi disuatu desa. Hal ini akan signifikan dengan tujuan adanya dana desa yang diperuntukkan untuk pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, dalam hal ini akan bisa dilihat dari indeks desa membangun (IDM).

Tulungsari adalah desa yang tergolong dalam kategori desa berkembang. Dalam kondisi seperti ini prioritas pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi masyarakat akan terus ditingkatkan. Indikator pencapaian tujuan untuk keefektivitasan dalam pengelolaan anggaran ini akan dapat dikatakan maksimal ketika program yang dijadwalkan bisa terlaksana dalam kurun waktu yang sudah ditetapkan.

b) Tepat Sasaran

Indikator lain adalah tepat sasaran. Program pemberdayaan yang telah dibuat oleh pemerintah harus tepat sasaran dengan mengedepankan asas kebermanfaatan bagi masyarakat. Dikatakan sudah tepat sasaran apabila program sesuai dengan apa yang menjadi aspirasi warga dengan sebelumnya telah diadakan musyawarah perencanaan. Hal ini menjadi sangat penting mengingat acapkali apa yang menjadi program pemerintah tidak sesuai dengan apa yang menjadi target. Didesa tulungsari sendiri pemerintah telah mematok target pada sektor pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan kerja pemerintah dan BUMDES.

c) Integrasi

Indikator selanjutnya adalah integrasi. Integrasi yang dimaksudkan adalah antara masyarakat dan aparat desa. dimana keduanya ini harus mampu menciptakan kondisi yang dapat melengkapi satu sama lainnya sehingga tujuan dari program yang telah diagendakan dapat berjalan maksimal. IAIN PALOPO

Masyarakat memiliki peran yang penting dalam indikator ini, keterlibatan secara peran dan fungsi dapat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa yang nantinya akan diperuntukkan kepada masyarakat.

Kemudian adalah pengawasan tentang pelaksanaan anggaran dana. Pengawasan ini sangatlah penting karna menyangkut efektivitas

pelaksanaannya. Pengawasan ini dilakukan oleh badan permusyawaratan desa sebagai badan yang independen dalam mengkoordinasikan program kerja pemerintah desa. Namun bukan hanya itu, masyarakat juga diharuskan proaktif dalam menjalankan fungsi pengawasan karena ada prinsip transparansi soal anggaran dana desa yang dikelola oleh pemerintah.

Dari demikian faktor yang juga sangat penting adalah tentang transparansi. Dengan adanya transparansi anggaran yang dilakukan oleh pemerintah desa, maka sikap saling percaya dapat ditimbulkan. Selain itu masyarakat juga dapat dengan maksimal mengawal pelaksanaan program yang telah disepakati di awal perencanaan atau pada musrenbang.

Masyarakat desa tulungsari kini telah merasakan dampak dari upaya pemerintah dalam pengalokasian anggaran dana desa. Dari sektor pembangunan infrastruktur, pemerintah telah melakukan pembenahan jalan tani sebagai sarana masyarakat untuk pergi ke ladang yang memang sebagian besar masyarakat desa tulungsari adalah petani.

Seperti yang di katakan bapak mespan:

“Pembangunan jalan tani ini sangat memudahkan kami masyarakat yang mempunyai ladang dikebun. Jika setiap datang hujan jalanan yang kami lalui becek dan licin, kini dengan dibangunnya jalan tani ini kami menjadi lebih mudah, melihat kami selalu membawa hasil panen kami setiap pulang dari ladang”<sup>29</sup>

Selain pembangunan jalan tani, pembenahan irigasi juga sangat berdampak bagi masyarakat. Ini disebabkan karena penyumbatan

---

<sup>29</sup> Mespan , *masyarakat desa tulungsari, wawancara 4 oktober 2021*

saluran air akibat sampah yang terbawa air hujan tidak lagi menumpuk dititik tertentu dan menyebabkan genangan air yang berlebihan.

Selain pembenahan dan pembangunan infrastruktur, pemerintah juga melakukan pengalokasian dana desa dibidang pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini dibagi dalam dua bidang. Yang pertama adalah pemberdayaan pemuda dan masyarakat, dan yang kedua adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### 1) Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu peran atau proses yang membangun masyarakat melalui pembangunan, pengembangan kemampuan, perubahan perilaku masyarakat, dan perlakuan masyarakat sehingga masyarakat mampu berkembang secara mandiri.

Dalam pemberdayaan, masyarakat tidak dijadikan sebagai objek dari proses pembangunan. Tapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Pada proes pemberdayaan ini, pemerintah harus tepat dalam hal ini harus terarah. Pemberdayaan ini harus ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengetahui masalahnya dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Setiap upaya pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat harus merujuk pada tingkatan kemampuan masyarakat secara khusus maupun umum. Sehingga masyarakat memiliki

kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Dalam upaya ini, pemerintah mesti melakukan upaya pembinaan. pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan masyarakat.

Pembinaan ini merupakan upaya yang harus diperhatikan dalam setiap tujuan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu dan kualitas kesejahteraan masyarakat. Pembinaan ini sangat mengutamakan apa yang menjadi kapasitas dari masyarakat yang akan dibina.

Desa yang otonom diberi ruang gerak yang luas dalam perencanaan pembangunan sebagai kebutuhan nyata masyarakat dan tidak banyak dibebani oleh program kerja dari dinas atau pemerintah. Upaya pemberdayaan ini dapat mempercepat proses penyiapan masyarakat melalui berbagai cara dan pendekatan yang mampu mewadahi seluruh komponen sumber daya manusia dan kelembagaan.

Proses pemberdayaan perlu dilakukan secara cermat. Karena setiap tatanan memiliki karakteristik tersendiri. Sehingga tidak semua strategi yang berasal dari luar tatanan akan efektif. bahkan dalam banyak hal, tidak jarang bersifat kontra produktif. Pemberdayaan ini sangat memerlukan proses dalam penyesuaian dalam sektor budaya, kelembagaan, reinterpretasi, reaktualisasi, dan transformasi.

Masyarakat khususnya pemuda memegang peranan penting dalam suatu lingkup sosial. Tentunya, pemuda memiliki semangat dan idealisme yang kuat khususnya dalam wilayah pembangunan sumber daya. Hal seperti ini dapat menjadi faktor yang dapat menunjang dan membantu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang telah diprogramkan bersama-sama. Terlihat di beberapa sektor, peran aktif pemuda ini mampu membuat perubahan.

Desa tulungsari mempunyai sumber daya pemuda yang cukup banyak dan mempunyai potensi yang bagus. Terlihat dari aktifnya organisasi kepemudaan yang tergabung dalam karang taruna desa tulungsari, pemuda mengekspresikan pemikiran dan gerakannya dalam memberdayakan elemen kepemudaan tulungsari.

Sebagai bentuk dukungan pemerintah desa kepada karang taruna ini, pemerintah memberikan perhatian melalui salah satunya dengan anggaran untuk membantu sebagai sarana setiap kegiatan yang dilakukan. Demikian yang diungkapkan oleh ketua karang taruna desa tulungsari aslamuddin:

“kami di karang taruna sangat berterimakasih kepada pemerintah desa karna telah memberikan perhatian yang secara langsung bisa dapat membantu setiap keperluan kami di karang taruna ini. Kami merasa sangat terbantu dengan apa yang telah pemerintah fasilitaskan kepada kami, sehingga kegiatan yang kami agendakan dapat berjalan secara maksimal”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Aslamuddin, *ketua karang taruna desa tulungsari, wawancara 5 oktober 2021*

Begitu juga sama halnya yang dikatakan Hengki adiwijaya yang juga merupakan anggota karang taruna:

“saya sebagai pemuda desa tulungsari yang juga sekaligus bagian dari karang taruna sangat merasa berterimakasih kepada pemerintah desa tulungsari karna telah memberikan perhatian kepada kami. Dulu sebelum terbentuknya karang taruna, kami hanya menghabiskan waktu dengan kumpul-kumpul tanpa kegiatan yang jelas. Sekarang setelah dua tahun terbentuk dan berjalannya karang taruna, pemuda desa tulungsari bisa lebih ekspresif dalam memanfaatkan waktu luang dengan berkegiatan. Apalagi dengan bantuan dan dukungan dari pemerintah desa yang telah menyiapkan pos anggaran khusus bagi kami dikarang taruna. Sehingga setiap kegiatan yang kami lakukan menjadi lebih bermanfaat.<sup>31</sup>

Tanggapan yang positif juga diungkapkan oleh Hasrul Alfari selaku anggota karang taruna:

“karang taruna desa tulungsari sangat terbantu dengan adanya alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah desa tulungsari kepada karang taruna. ini sangat dapat membuat kami maksimal dalam berkegiatan. Apalagi kami selaku pemuda masih senang-senangnya melakukan hal-hal yang event seperti olahraga atau turnamen. Selain itu kami juga sering melakukan kegiatan sosial seperti gotong-royong dan lain sebagainya. Dengan adanya perhatian dari pemerintah kepada pemuda ini, aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna ini menjadi terakomodir dan lebih progresif. Salah satunya adalah kegiatan olahraga sebagai ajang silaturahmi dan kegiatan sosial yang sifatnya gotong-royong lainnya seperti acara keagamaan dan lain-lain.”

Pemerintah desa tulungsari juga melakukan pemberdayaan dimasyarakat secara umum salah satunya adalah majlis ta'lim dan ibu pkk yang diisi oleh perempuan didesa. Pemberdayaan yang dilakukan meliputi membantu setiap kegiatan dan mengelola setiap

---

<sup>31</sup> Hengki Adiwijaya, *pengurus karang taruna desa tulungsari, wawancara 5 oktober 2021*

kebutuhannya. Dengan ini pemerintah desa juga memberikan alokasi anggaran kepada organisasi ini. Contohnya disetiap agenda yang berkaitan dengan kegiatan terkait.

Seperti yang dikatakan ibu Herlina selaku ketua pkk:

“kegiatan yang kami lakukan selalu mendapat perhatian dari pemerintah. Kami sangat merasa terbantu. Adanya perhatian ini menurut saya sangat dapat menunjang setiap agenda yang kami lakukan di pkk”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil diatas, terlihat bagaimana langkah pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat meliputi elemen kelembagaan dan juga sektor individu. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa oleh pemerintah desa sudah cukup baik.

## 2) Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi ini adalah upaya pemerintah dalam meningkatkan, mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya adanya potensi yang dimiliki setiap individu. Pemberdayaan ini juga adalah upaya pengembangan percepatan perekonomian dalam menunjang peningkatan ekonomi nasional.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini adalah upaya pemerintah untuk menjadikan ekonomi masyarakat menjadi kuat dan mempunyai daya saing tinggi. Dengan adanya pemberdayaan

---

<sup>32</sup> Herlina, ketua PKK desa tulungsari, wawancara 5 oktober 2021

ekonomi masyarakat ditingkatkan desa ini, diharapkan masyarakat mampi memenuhi setiap apa yang menjadi kebutuhan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini adalah bertujuan untuk meningkatkan dan meciptakan kemandirian individu maupun kolektif demi mengembangkan potensi. Diindonesia secara umum, setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda. Jika potensi ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik, maka hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari deterbelakangan dan ketergantungan.

Berdasarkan hasil pendataan, penekanan dalam mengutamakan pemberdayaan ekonomi sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Tentu untuk menentukan kondisi yang objektif, diperlukannya juga pelibatan elemen masyarakat.

Didesa tulungsari sendiri, pemerintah melakukan pemberdayaan ekonomi melalui BUMDES. Badan usaha milik desa ini dikelola untuk menunjang perekonomian desa dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya bumdes ini, pemerintah desa tulungsari berharap masyarakat dapat memaksimalkan.

Tujuan dari bumdes ini sendiri ialah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dengan begitu masyarakat menjadi memiliki pendapatan tambahan dari hasil produk yang dibuat dibumdes. Hal ini yang secara program juga adalah bagian

dari pemberdayaan pemerintah kepada masyarakat. Selain itu bumdes ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa.

Secara tidak langsung, pendirian bumdes oleh pemerintah desa ini adalah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Di desa Tulungsari sendiri, bentuk bumdes yang didirikan adalah menjual produk makanan. Produk ini berupa makanan roti yang diberi nama hamburger. Namun produk ini tidak bertahan lama, dikarenakan kultur masyarakat tulungsari yang tidak terlalu menyukai belanja makanan demikian.

Tahun 2020 bumdes desa Tulungsari merubah bentuk usaha yang dikelola dari menjual produk makanan ke penjualan hewan ternak dalam hal ini sapi. Peralihan bentuk usaha ini difaktori oleh kultur masyarakat desa yang dominan penduduknya adalah petani dan suka beternak sapi. Hasil penjualan ini keuntungannya adalah bagi hasil diambil 1:3 dari keuntungan modal yang dibiayai bumdes. Jadi perhitungan keuntungannya adalah, keuntungan penjualan sapi dari masyarakat yang meminjam sapi dari bumdes dibagi tiga dengan bumdes.

Dengan adanya usaha ini, masyarakat desa tulungsari terlihat antusias dalam membeli sapi dari bumdes dikarenakan adanya bagi hasil. Tentu ini sangat memudahkan masyarakat dalam menambah pendapatannya, melihat masyarakat memelihara sapi dengan perawatan yang terbilang mudah.

Bumdes ini dinilai efektif dalam menunjang perekonomian masyarakat desa. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak sugiat:

“Usaha BUMDES ini dengan sitem mertelu (1/3) sapi saya rasa ini sangat bagus. Masyarakat kita ini suka dengan hal semacam ini. Secara pribadi saya pandang perlu lebih ditingkatkan lagi, lebih dikembangkan lagi, lebih dibesarkan lagi. Ini akan menjadi pendapatan asli desa yang diambil dari keuntungan penjualan dan juga menunjang pendapatan tambahan masyarakat.”<sup>33</sup>

Bapak sugiat sendiri adalah salah satu tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat tulung sari. Beliau adalah orang yang juga sangat dipertimbangkan dalam sumbangsih pemikirannya, maka banyak memberikan masukan dan energi bagi perkembangan desa.

Tanggapan positif juga dikatakan oleh Rianto selaku masyarakat yang membeli produk BUMDES:

“ Saya sangat merasa senang dengan usaha yang dikelola BUMDES ini. Saya mendapatkan penghasilan tambahan tanpa modal banyak. Saya hanya tinggal melengkapi persyaratannya kemudian saya mendapat sapinya. Soal keuntungannya sudah diatur untuk mertelu (1:3) dengan BUMDES dari hasil penjualan. Dengan ini saya merasa masyarakat tidak terbebani ketimbang harus meminjam uang di Bank atau semacamnya.”<sup>34</sup>

Ada juga tanggapan dari bapak Usup masyarakat yang juga membeli produk BUMDES:

“ Adanya sapi mertelu (1:3) yang dikelola oleh BUMDES ini sangat membantu saya. Saya tidak hanya mendapatkan

<sup>33</sup> Sugiat, tokoh masyarakat desa Tulungsari. Wawancara 4 oktober 2021

<sup>34</sup> Rianto, masyarakat Desa Tulungsari, Wawancara 05 oktober 2021

penghasilan tambahan tapi juga dapat mempunyai sapi sendiri. Jaman sekarang daging sapi sangat banyak yang cari, ini adalah peluang bagi kami yang memelihara sapi untuk dapat keuntungan tambahan dari mertelu ini (1:3) “<sup>35</sup>

Melihat data lapangan yang telah diambil dan dianalisa, pemerintah desa tulungsari telah berupaya dalam melakukan transparansi anggaran. sebagaimana diupayakan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakatnya. Secara aktif masyarakat juga menyambut segala upaya dari pemerintah.

Selain pada aspek prinsipil, upaya pemerintah dalam melakukan efektivitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa dalam upaya pemberdayaan ekonomi dan masyarakat desa telah menyasar pada tingkatan sektor yang dipandang perlu untuk dikembangkan dan diberdayakan.

Melihat beberpa pemenuhan faktor diatas. Pemerintah dalam hal ini dikatakan cukup berhasil dalam melakukan efektivitas pengelolaan anggaran yang telah dikelola. Olehnya karna itu, penting dipahami bahwa alokasi dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa sangat dapat menunjang dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan membangun kemandirian masyarakat.

---

<sup>35</sup> *Usup, smasyarakat Desa Tulungsari, Wawancara 06 oktober 2021*

Desa tulungsari sendiri memiliki anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDES) sebesar Rp. 1.263.880.021,00 pada tahun 2020. Penggunaan dari penerimaan dibagi dalam dua jenis. 70 % dipakai dalam pengembangan pengembangan infrastruktur dan pemberdayaan, dan 30% untuk membiayai operasional pemerintah Desa, Bpd, dan Agen yang menjanjikan desa.

Besarnya anggaran yang didapatkan desa tentu bukan hal yang bisa dianggap ringan atau biasa-biasa saja, Namun mesti Ada target dan capaian yang harus dipenuhi. Salah satunya adalah peningkatan ekonomi masyarakat melalui program-program pemberdayaan melalui alokasi dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dari beberapa poin yang telah diuraikan diatas. apakah pengelolaan anggaran sudah bisa dirasakan oleh masyarakat, kemudian bagaimana dampak secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat terhadap pengelolaan anggaran dana desa tersebut.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun. APBDesa terdiri atas bagian pendapatan desa, belanja desa, dan pembiayaan. Rancangan APBDES dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa bersama badan Permusyawaratan desa (BPD) meliputi penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan penanggulangan bencana, keadaan mendesak, dan darurat desa

Masyarakat desa tulungsari kini telah merasakan dampak dari upaya pemerintah dalam pengalokasian anggaran dana desa. Dari sektor

pembangunan infrastruktur, pemerintah telah melakukan pembenahan jalan tani sebagai sarana masyarakat untuk pergi ke ladang yang memang sebaian besar masyarakat desa tulungsari adalah petani.

Seperti yang di katakan bapak mespan:

“Pembangunan jalan tani ini sangat memudahkan kami masyarakat yang mempunyai ladang dikebun. Jika setiap datang hujan jalanan yang kami lalui becek dan licin, kini dengan dibangunnya jalan tani ini kami menjadi lebih mudah, melihat kami selalu membawa hasil panen kami setiap pulang dari ladang”<sup>36</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>36</sup> Mespan , *masyarakat desa tulungsari, wawancara 4 oktober 2021*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah di lakukannya pengumpulan data yang diambil dilapangan, penulis menyimpulkan bebrapa poin yang menjadi hasil penelitian:

1. Tahap perencanaan pengelolaan APBD di Desa Tulungsari telah melengkapi draft pelaporan berdasarkan permendagri no. 113 (2014). Sebagaimana tugas pemerintah desa dalam melakukan pelaksanaan APBDES
2. Pemerintah desa telah menerapkan prinsip partisipasi masyarakat dalam pelibatan musyawarah perencanaan. Dalam hal ini Pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa telah terselenggarakan dengan baik, sehingga efektivitas penggunaanya telah menysasar dan memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### **B. Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Trunsari:

1. Pemahaman lebih lanjut tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan dana desa diperlukan untuk melibatkan pemangku kepentingan desa dalam perencanaan.
2. Tetap akuntabel, transparan, dan kolektif bersinergi membangun desa.

3. Lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat soal pentingnya berpartisipasi dalam perancangan program tahunan desa.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

### ALQUR'AN

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan

### BUKU

Bawias, Rizal Masje Pangkey & Arie Rorong, *Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Dalam Menunjang Pembiayaan Pembangunan Desa Bitunuris Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud*, Bitunuris, 2015

Bintarto r., *Metode Analisa Geografi*, Jakarta: Lp3es, 1978.

Budiani, Ni Wayan. Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Input*, vol. 2 (1)

Bungkaes H,R, J. H. "Posumah Burhanuddin kyai Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud". *Acta Diurna*, Vol.1-23 2013.

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya

EkoPrasojo, "People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik". *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* IV No.2. Maret-Agustus. 2004

Faradhiba, Laily and Nur Diana, "Akuntabilitas Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES)" , Universitas Islam Negeri Malang, No. 7, Vol.7. 2018

<http://www.berdesa.com>

<http://www.dosenpendidikan.co.id>

J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Gramedia,(2010)

J.ravianto, *Produktivitas Dan Pengukuran*,Jakrta:Binaman Aksara,2014

M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1. Jakarta: Kencana, 2005.

Masruri."Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010)". *Governance and Public Policy*, Vol. 1 (1): 2004

Nafidah, Lina Nasehatun and Nur Anisa, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Jomban, *STIE PGRI Dewantara Jombang*,2017

Prayogi, Bangun. Implemetasi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES) 2016 Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Desa Limbangan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang, *Diss. UNNES*, 2017

Rintuh, Cornelisdan Miar. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta.BPFE. 2005

Rizal Bawias. Masje Silija Pangkey, and Arie Junus Rorong. "Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dalam Menunjang Pembiayaan Pembangunan di Desa Bitunuris Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Administrasi Publik* 4.32 (2015)

- Sahi, Nirmala. "Implementasi Kebijakan Kepala Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)." *Gorontalo Journal of Public Administration Studies* 1.2 (2018)
- Santoso, Purwo.. *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2003
- Siagian, Sondang P., *Manjemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Subroto, Agus. Akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus pengelolaan alokasi dana desa di desa-desa dalam wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008). *Diss. Universitas Diponegoro*. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*, Cet. Ke-25. Jakarta: Alfabeta.
- Sukirman, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, 1 ed. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.. 1999.
- Sumpeno. Wahyudin.. *Perencanaan Desa Terpadu*. Edisi kedua. Banda Aceh: Reinforcement Action and Development. 2011